



Fondasi Iman: Pelayanan Anak-Anak Dalam Perspektif Matius 19:13-15

Putri Yulia Citra Br. Berutu¹, Fitri Lyli Septiani Sitompul²,
Ferdinan Majefat³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : putriyuliacitra992@gmail.com¹, fitriyliseptiani@gmail.com²,
ferdinanmajefat@gmail.com³

Abstract : The article focuses on the importance of children's ministry in the perspective of matthew 19:13-15. This article discusses the background to the importance of service in the church, especially service to children as an integral part of church work. This research uses a qualitative descriptive approach by analyzing library sources and describing the results systematically. The discussion of this article covers two main aspects: first, christ-centered children's ministry, which emphasizes the importance of treating children's ministry seriously and appreciating the importance of children in the kingdom of heaven. Second, a discussion of building faith in children's ministry, which includes the responsibility of the church and adults to develop character and build a solid foundation of faith for future generations. The conclusion emphasizes that children's ministry is not just an additional task in the church, but the core of the church's mission that must be prioritized. By paying attention to the strategic role of children's ministry, churches can effectively strengthen the foundations of faith and morality for future generations.

Keywords: children's minister, church

Abstrak : Artikel berfokus pada pentingnya pelayanan anak-anak dalam perspektif matius 19:13-15. Artikel ini membahas latar belakang pentingnya pelayanan dalam gereja, terutama pelayanan kepada anak-anak sebagai bagian integral dari pekerjaan gereja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis sumber pustaka dilakukan dan temuan dijelaskan secara sistematis. Pembahasan artikel ini mencakup dua aspek utama: pertama, pelayanan anak yang berpusat pada Kristus, yang menekankan pentingnya memperlakukan pelayanan anak-anak dengan serius dan menghargai arti penting anak-anak di dalam kerajaan sorga. Kedua, pembahasan tentang membangun iman dalam pelayanan anak-anak, yang menyoroti tanggung jawab gereja dan orang dewasa untuk membina karakter dan membangun fondasi iman yang kokoh bagi generasi mendatang. Kesimpulan menegaskan bahwa pelayanan anak-anak bukan hanya tugas tambahan dalam gereja, tetapi inti dari misi gereja yang harus diprioritaskan. Dengan memperhatikan peran strategis pelayanan anak-anak, gereja dapat memperkuat fondasi iman dan moralitas generasi mendatang secara efektif.

Kata kunci: pelayanan anak-anak, gereja

LATAR BELAKANG

Pelayanan merupakan karunia, pelayanan merupakan pemberian dari Allah kepada manusia.¹ pelayanan disebut sebagai karunia karena melayani adalah suatu tindakan yang bisa dilakukan oleh siapa pun sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Ini juga bisa dianggap sebagai bentuk cinta kepada Tuhan, meskipun pengabdian manusia kepada Tuhan tidak dapat dibandingkan dengan segala yang Tuhan berikan.² hanya melalui kasih karunia Tuhan seseorang bisa menerima suatu pelayanan. Biasanya, karunia diberikan kepada seseorang yang dianggap berprestasi atau memiliki kemampuan dan keahlian yang luar biasa. Jadi, ketika Tuhan memberikan pelayanan kepada seseorang, itu berarti Tuhan menganggap

¹ Andy Arifianto, 'Sekolah Mingguku Luar Biasa', 2014, 2.

² Harls Evan R. Siahaan, 'Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1.1 (2018), 23 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>>.

orang tersebut luar biasa.³ ini menunjukkan bahwa pelayanan itu suatu hal yang dapat menyenangkan hati Tuhan.

Ada banyak sekali jenis pelayanan salah satunya pelayanan pada anak-anak khususnya dalam gereja. Penelitian ini akan fokus pada dunia pelayanan pada anak-anak dalam runag lingkup gereja. Gereja memiliki beberapa jenis pelayanan, seperti pelayanan orang dewasa dan anak-anak, serta sekolah minggu. Karena gereja adalah tubuh Kristus, gereja memainkan peran penting dalam pelayanan. Gereja yang hidup adalah gereja yang penginjilan kepada semua orang, termasuk anak-anak.⁴ karena anak-anak adalah calon pemimpin dan penggerak utama di masa depan, peran gereja dalam pelayanan anak memiliki dampak yang besar dan penting bagi perkembangan masyarakat di masa mendatang. Kehidupan rohani yang dinamis dan inklusif ditegaskan oleh gereja-gereja yang aktif dan bersemangat dalamewartakan injil kepada semua orang, termasuk anak-anak.⁵ akan tetapi dalam realita pelayanan saat ini, banyak gereja yang mengabaikan pelayanan terhadap anak-anak. Hal ini terjadi karena beberapa factor seperti, kurangnya perhatian khusus terhadap anak-anak, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya perhatian gereja dan anggapan bahwa pelayanan kepada anak-anak tidak terlalu penting seperti pelayanan kepada orang dewasa.⁶ beberapa paradigma ini sangat berpengaruh pada pelayanan anak-anak dan tentunya berpengaruh juga pada pertumbuhan spiritual anak-anak sekolah minggu.

Dalam matius 19:13-15, orang-orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus untuk membujuk dan didoakan. Yesus tidak menghalangi anak-anak untuk datang kepada-Nya dan bahkan menyatakan bahwa orang-orang seperti itulah yang memiliki kerajaan sorga. Dalam situasi ini, Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada anak-anak yang lemah dan tidak berdaya, dan dia dengan penuh kasih menerima mereka. Gereja Tuhan memiliki kewajiban untuk mengajar dan membimbing anak-anak sekolah minggu jika Allah saja memberikan perhatian besar terhadap anak-anak.⁷ dalam dunia pelayanan-Nya, Yesus juga sering berbicara tentang anak-anak dan peran penting anak-anak. Pelayanan anak-anak harus dianggap sama

³ Arifianto.

⁴ Donna Irawati dkk Sidaruruk, 'Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembeajaran PAK Dewasa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1 (2023), 119 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

⁵ Marista Simaremare, 'Peran Pemimpin Gereja Dalam Pelayanan Anak', *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19.2 (2021), 103–13 <<https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.735>>.

⁶ Nettina Samosir and Mangatas Parhusip, 'Menjadi Gereja Yang Ramah Anak Melalui Pelayanan Sekolah Minggu Di Gmi Aek Kanopan', *Majalah Ilmiah METHODODA*, 12.3 (2022), 185–90 <<https://doi.org/10.46880/methoda.vol12no3.pp185-190>>.

⁷ Hadi Siswoyo, 'Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman', *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 7.1 (2018), 121–34.

pentingnya dan sahnya dengan pelayanan di area lain di gereja.⁸ melalui penelitian ini, penulis ini menekankan pentingnya pelayanan anak-anak dalam membangun iman.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis terhadap berbagai sumber pustaka dan penguraian hasilnya dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Penulis juga menggunakan buku dan beberapa jurnal untuk mendeskripsikan tujuan penulisan, yaitu fondasi iman dalam pelayanan anak-anak persfektif matius 19:13-15.

PEMBAHASAN

2.1 Pelayanan Anak yang Berpusat Pada Kristus

Salah satu cara untuk membantu anak-anak adalah sekolah minggu. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mengenal dan menerima Yesus Kristus secara pribadi sebagai Tuhan dan penyelamat.⁹ sejak tahun 1780, sekolah minggu telah menjadi komponen penting dari aktivitas dan pelayanan gereja. Sekolah minggu, yang biasanya diadakan pada hari minggu seperti kebaktian untuk orang dewasa, disebut dengan istilah "kebaktian bagi anak-anak."¹⁰ sekolah minggu dalam gereja adalah organisasi gereja yang berfungsi menjangkau anak-anak dalam Kristus dan bersaksi kepada anak sekolah minggu tentang injil Tuhan Yesus. Dalam konteks ini, sekolah minggu memainkan peranan penting dalam pertumbuhan gereja, dengan kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam proses belajar-mengajar dan kegiatan lain yang berorientasi pada Tuhan. Maka pelayanan anak-anak harus menjadi fokus dari gereja khususnya pemimpin gereja. Pelayanan kepada anak-anak sama dengan pelayanan kepada orang dewasa. Banyak paradigma yang berpendapat bahwa pelayanan anak-anak hanya pelayanan biasa atau pelayanan kecil dibandingkan dengan pelayanan orang dewasa. Banyak gereja yang menyepelekan pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu.

Dalam kitab matius, pasal 19, ayat 13-15, kita dapat menemukan cerita tentang Tuhan Yesus yang memberdayakan anak-anak. Yesus meletakkan tangan-nya di atas anak-anak dan mendoakan mereka. Namun, pengikut-nya memarahi mereka yang membawa anak-anak

⁸ Udur Nainggolan, 'Pentingnya Pelayanan Anak Dalam Gereja', *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19.2 (2021), 91–102 <<https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.708>>.

⁹ Kres Ari Kawalo Barangan 2 Adriana Madya Marampa 1, 'Pelatihan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Para Hamba Tuhan (Pendeta) Human', *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti*, 27.2 (2023), 58–66.

¹⁰ Atina Nuzulia, 'PERANAN PEMBINAAN ANAK SEKOLAH MINGGU BAGI KEBERLAJUTAN EKISTENSI GEREJA', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.4 (1967), 5–24.

tersebut.¹¹ “biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalangi mereka datang kepada-ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan sorga,” kata Yesus dalam matius 19:14. Dalam konteks ini, Yesus menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tempat khusus dalam hati-nya. Dalam kisah Yesus ini, banyak hal yang mau Tuhan ungkapkan baik dari setiap kata-nya. Dalam eksegesis matius 19:13-15, penting untuk memperhatikan kata "membawa" dalam bahasa yunani, yaitu "προσήνεγκαν" (prosēnegkan). Kata ini berasal dari kata kerja "προσφέρω" (prosphero), yang secara harfiah berarti "membawa ke depan" atau "menawarkan".¹²

Dalam konteks ayat ini, kata "προσφέρω" menggambarkan tindakan membawa anak-anak kecil kepada Yesus. Ini menunjukkan bahwa orang tua atau wali berusaha membawa anak-anaknya kepada Yesus, berharap Yesus akan mengantarkan dan mendoakan mereka. Kata ini menarik karena menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya dibawa oleh ibu-ibu, tetapi juga oleh kedua orang tua atau orang dewasa lainnya. Ini menunjukkan bahwa orang-orang dari berbagai kelompok masyarakat sangat ingin mendapatkan berkat dan doa dari Yesus bagi anak-anaknya.

Dalam eksegesis matius 19:13-15 juga menyoroti kata memarahi yang di lakukan oleh murid-murid-nya. Kata "memarahi" dalam bahasa yunani, yaitu "ἐπετίμησαν" (epetimēsan). Kata ini berasal dari kata kerja "ἐπιτιμᾶω" (epitimaō), yang secara harfiah berarti "teguran" atau "peringatan". Dalam ayat ini, kata ini menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh murid-murid Yesus untuk memberikan teguran atau peringatan kepada orang-orang yang membawa anak-anak kepada-nya. Namun, Yesus menegur mereka dan menegaskan bahwa penting bagi mereka untuk membawa anak-anak kepada-nya. Tindakan ini menunjukkan bahwa Yesus ingin memberi tutunan dan dukungan kepada anak-anak saat mereka mengenal-nya, dan perintah-nya untuk tidak menghalangi anak-anak datang kepada -nya

Matius 19:13-15 juga memfokuskan pada kata "biarkanlah" dalam bahasa yunani, yaitu "ἄφετε" (aphete), yang berarti "mengizinkan" atau "membiarkan pergi". Kata ini mengandung perintah imperatif aorist aktif jamak, menunjukkan tindakan yang dilakukan pada satu titik waktu secara keseluruhan. Yesus menyambut dan memberkati anak-anak, bahkan di markus 10:16 disebutkan bahwa Yesus memeluk anak-anak. Dari sumber-sumber injil sinoptis,

¹¹ Tabita Kartika Christiani, 'Belajar Dari Sejarah Gereja: Pendidikan Kristiani Untuk Anak Melalui Sekolah Minggu', *Gema Teologi*, 31.1 (2007), 1–9 <<https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/98>>.

¹² Benteng Martua Maharaja Purba Rini Sumanti Sapalakkai, Agiana Her Visnu Ditakristi, 'Konsep Dasar Pelayanan Anak Menurut Matius 19:13-15 Dan Implementasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Guru Serta Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu', *REAL DIDACHE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.1 (2020), 13–15.

tampaknya murid-murid menghalangi kedatangan anak-anak karena kurangnya pemahaman murid-murid-nya tentang kerajaan surgawi yang akan datang. Murid-murid-nya hanya melihat kesibukan Yesus dalam pelayanan-nya saat itu, dan kedatangan anak-anak dianggap mengganggu. Ini memberi contoh bahwa menghalangi anak-anak untuk datang kepada Yesus adalah tindakan yang keliru, seperti ketika orang tua melarang anak-anak untuk pergi ke gereja atau sekolah minggu dengan alasan tertentu.

Oleh karena itu, arti dari matius 19:13-15 menekankan betapa berharga dan pentingnya anak-anak di mata Tuhan. Pelayanan kepada anak-anak harus sebanding dengan orang dewasa. Karena untuk masuk ke kerajaan sorga, seseorang harus menyerupai anak kecil. Anak-anak dianggap memiliki peran yang sama dengan orang dewasa di gereja. Pelayanan anak sangat penting bagi kehidupan gereja. Pelayanan anak memiliki potensi untuk mengubah banyak hal, terutama dalam membangun spiritualitas, tidak hanya sebagai aktivitas sehari-hari. Tujuan anak adalah untuk membantu perkembangan iman anak-anak, yang tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak mereka tetapi juga mempersiapkan pelayanan anak-anak hingga masa dewasa. Melalui pelayanan anak, anak-anak dibimbing untuk memiliki iman dan membangun iman, yang berarti percaya kepada Yesus Kristus.¹³

2.2 Membangun Iman dalam Pelayanan Anak-Anak

Selain itu, anak-anak sekolah minggu akan mendapatkan respon yang baik dari layanan yang baik. Tujuan dari pelayanan kepada anak-anak yaitu untuk membangun iman dengan memperkenalkan Yesus sebagai juruselamat. Tanggung jawab orang dewasa dan gereja terhadap pelayanan anak adalah untuk mengembangkan iman anak-anak sehingga anak-anak menghormati Tuhan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kesadaran hati dan pengabdian waktu yang cukup. Mengenalkan anak kepada kasih Tuhan memerlukan persiapan yang berkelanjutan, bahkan sepanjang hidup. Setiap anak memiliki peran yang dirancang oleh Allah, jadi penting bagi anak-anak untuk menjalin hubungan dengan Tuhan, mengikuti arah roh kudus, dan hidup sesuai dengan rencana-nya. Selain itu, anak-anak diharapkan untuk mendedikasikan diri dan memuliakan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Gereja, melalui pelayan-pelayan Tuhan, terutama guru-guru sekolah minggu, seharusnya mengemban tanggung jawab pembinaan karakter berdasarkan ajaran firman Tuhan. Guru sekolah minggu yang ditugaskan sebagai pelayan harus menyadari pentingnya kehadiran gereja dalam membentuk kebiasaan dan karakter anak-anak. Gereja memiliki tanggung jawab untuk

¹³ Rini Sumanti Sapalakkai, Agiana Her Visnu Ditakristi.

membina karakter ini, sebagai bagian dari tugas yang Tuhan berikan kepada hamba-hambanya. Melalui pembinaan karakter dalam gereja tentu iman kepada Tuhan akan bertumbuh.¹⁴ gereja harus melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus Kristus, yang mencakup penginjilan, pembaptisan, dan pengajaran melalui programnya, sehingga gereja memiliki peran penting dalam pertumbuhan iman anak-anak. Sebagai pendidikan non formal, pelayanan anak memiliki tugas yang sangat penting tidak hanya untuk menjaga kecerdasan anak, tetapi juga untuk membimbing mereka dalam hal kerohanian agar mereka memiliki iman yang kukuh dan semakin mencintai Tuhan.

Pelayanan anak bukan sekadar acara yang memenuhi persyaratan gereja; itu adalah tempat penting untuk mendidik anak-anak tentang iman dan pendidikan rohani sesuai dengan kehendak Yesus Kristus. Melalui pelayanan anak, anak-anak diberi pengenalan yang benar akan Tuhan dan dibimbing menuju kedewasaan iman dalam Yesus Kristus. Pelayanan anak menjadi tempat di mana anak-anak belajar untuk tumbuh dalam kehidupan rohani mereka dan merupakan upaya untuk menyelamatkan mereka dari kegelapan, karena dalam pelayanan anak, firman Tuhan yang membawa terang kebenaran mengajarkan kepada anak-anak. Pelayanan anak juga merupakan ajang di mana anak-anak mendengarkan firman Tuhan, yang memiliki tujuan untuk memperkuat iman dan membawa anak-anak mengenal pribadi Yesus Kristus, sehingga membentuk karakter yang baik.¹⁵

KESIMPULAN

Pelayanan anak-anak bukan sekadar tugas tambahan dalam gereja, melainkan inti dari misi gereja yang harus dikedepankan. Melalui perhatian dan dedikasi dalam membimbing anak-anak, gereja berperan penting dalam membentuk karakter dan membangun fondasi iman yang kokoh bagi generasi mendatang. Penting untuk diingat bahwa pelayanan anak-anak tidak hanya mencakup dimensi spiritual, tetapi juga memiliki dampak luas dalam pembentukan moral, sosial, dan kontribusi anak-anak dalam kehidupan gereja secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan pelayanan anak-anak, gereja menunjukkan kasih dan perhatian kepada seluruh anggota, termasuk yang masih dalam proses pertumbuhan iman. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk menyadari peran strategis pelayanan anak-anak dalam memperkuat fondasi iman dan moralitas generasi mendatang.

¹⁴ Siswoyo.

¹⁵ Nainggolan.

REFERENSI

- adriana madya marampa 1, kres ari kawalo barangan 2, 'pelatihan strategi pengembangan sumber daya manusia pada para hamba tuhan (pendeta) human', *jnb : jurnal nusantara berbakti*, 27.2 (2023), 58–66
- Arifianto, andy, 'sekolah mingguku luar biasa', 2014, 2
- Christiani, tabita kartika, 'belajar dari sejarah gereja: pendidikan kristiani untuk anak melalui sekolah minggu', *gema teologi*, 31.1 (2007), 1–9 <<https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/98>>
- Nainggolan, udur, 'pentingnya pelayanan anak dalam gereja', *areopagus : jurnal pendidikan dan teologi kristen*, 19.2 (2021), 91–102 <<https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.708>>
- Nuzulia, atina, 'peranan pembinaan anak sekolah minggu bagi keberlanjutan eksistensi gereja', *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 1.4 (1967), 5–24
- Rini sumanti sapalakkai, agiana her visnlu ditakristi, benteng martua maharaja purba, 'konsep dasar pelayanan anak menurut matius 19:13-15 dan implementasinya terhadap kualitas pelayanan guru serta pertumbuhan rohani anak sekolah minggu', *real didache: jurnal teologi dan pendidikan agama kristen*, 5.1 (2020), 13–15
- Samosir, nettina, and mangatas parhusip, 'menjadi gereja yang ramah anak melalui pelayanan sekolah minggu di gmi aek kanopan', *majalah ilmiah methoda*, 12.3 (2022), 185–90 <<https://doi.org/10.46880/methoda.vol12no3.pp185-190>>
- Siahaan, harls evan r., 'aktualisasi pelayanan karunia di era digital', *epigraphe: jurnal teologi dan pelayanan kristiani*, 1.1 (2018), 23 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>>
- Sidaruruk, donna irawati dkk, 'pentingnya peayanan di gereja terhadap tujuan pembeajaran pak dewasa', *jurnal pendidikan sosial dan humaniora*, 1 (2023), 119 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>
- Simaremare, marista, 'peran pemimpin gereja dalam pelayanan anak', *areopagus : jurnal pendidikan dan teologi kristen*, 19.2 (2021), 103–13 <<https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.735>>
- Siswoyo, hadi, 'sekolah minggu sebagai sarana dalam membentuk iman', *sanctum domine: jurnal teologi*, 7.1 (2018), 121–34